



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1002-1011

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Sustainability Report Disclosure dan Ketahanan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

¹Kadek Rahma Sari

1 Fakultas Sosial dan Ekonomi, Universitas Teknologi Nusantara

krahmasari21899@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat sustainability report disclosure bagi ketahanan perusahaan dalam menghadapi perubahan siklus ekonomi melalui firm performance perusahaan. Dalam mendapatkan hasil penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengeluarkan sustainability report pada saat terjadinya gejolak ekonomi tetap dapat mempertahankan firm performance yang dimiliki, hal ini dapat dilihat pada pengaruh positif yang diberikan pada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada perusahaan yang tetap mengeluarkan sustainability report pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Sustainability Report, Firm Performance, ROA

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan sebagai bukti dari kinerja perusahaan. Namun, perubahan kemudian terjadi dimana perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga terlibat dalam menjalankan aktivitas sosial. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari *stakeholder*, pelanggan, regulator pemegang saham, karyawan dan media. Meningkatnya kesadaran para pemangku kepentingan menyebabkan perusahaan menghadapi berbagai tuntutan pelaporan (Meutia et al., 2022). Salah satunya adalah *sustainability report*. Dalam konteks ini, organisasi internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* telah dibentuk untuk menyediakan kerangka kerja dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, serta mendorong adopsi pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan yang belum melakukan pengungkapan informasi tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat bahwa banyak organisasi perusahaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari perusahaan yang menerbitkan laporan terintegrasi yang mengungkapkan laporan keuangan dan informasi non-keuangan yang dimasukkan ke dalam laporan tahunan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mencatat adanya peningkatan terkait dengan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meraih posisi tertinggi dari 27 negara menurut

survei yang dilakukan oleh *Globescan* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2020. Keseriusan regulator di Indonesia terkait dengan *sustainability report* juga ditunjukkan melalui peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 Tahun 2017* tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dimana, beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemerintah terkait dengan *sustainability report* adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, menggerakkan perekonomian nasional serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sampai saat ini, laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela di Indonesia. Namun, dengan meningkatnya jumlah perusahaan publik yang menyusun *sustainability report* menunjukkan bahwa perusahaan ingin menyampaikan kinerja keberlanjutan kepada publik. Disisi lain, banyak bisnis yang memilih untuk tidak mengungkapkan informasi keberlanjutan karena dianggap mahal dan tidak ada manfaat yang dirasakan.

Sustainability Report (SR) merupakan sebuah laporan yang berisi mengenai informasi keberlanjutan perusahaan terkait dengan aspek *Environmental, Social* dan *Corporate Governance* (ESG). ESG merupakan salah satu bagian penting dari proses investasi, hal ini dikarenakan perusahaan menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan (Caporale et al., 2022). Kemudian, *sustainability report* harus dapat menyajikan data berdasarkan topik material bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan agar dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan di masa depan (Meutia et al., 2022). Kurangnya kejelasan pengungkapan ESG dapat menciptakan asimetri informasi yang dapat mempengaruhi penilaian pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. Selain itu, alasan jangka panjang yang paling menarik bagi perusahaan untuk dapat fokus terhadap isu-isu keberlanjutan adalah terkait dengan keuntungan. Kesuksesan model bisnis berkelanjutan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang cukup dalam menutupi biaya (Lu et al., 2022). Menurut Corazza et al (2020), terdapat 2 manfaat yang dapat diberikan dari melakukan pengungkapan keberlanjutan yakni pertama, meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan dan keterbukaan kepada publik dan kelompok kepentingan khusus lainnya. Kedua, mencegah kemungkinan serangan selanjutnya yang dapat membahayakan dan mengancam legitimasi perusahaan.

Pandemi covid-19 yang melanda dunia juga menyoroiti keterkaitan antara manusia, planet dan keuntungan. Hal ini dapat dilihat khususnya melalui tingkat kesehatan, kemiskinan, perubahan iklim dan stabilitas sistem global. Pada tahun 2020 di Indonesia terdapat kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 dan memiliki dampak besar terhadap perekonomian. Beberapa kebijakan tersebut adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini kemudian dibuktikan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia mencatat 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi covid-19. Kerugian yang ditimbulkan tersebut disebabkan oleh penjualan yang kian menurun sehingga perusahaan harus mengurangi jumlah produksi. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan dalam masyarakat untuk berinteraksi dan larangan kegiatan berjualan yang dibatasi oleh waktu. Selain itu, salah satu perusahaan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) harus menutup 110 gerai yang tersebar akibat dari dampak pandemi covid-19 serta memutus hubungan kerja dengan lebih dari 400 karyawan. Kontraksi pertumbuhan ekonomi juga terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun

2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia memiliki pergerakan yang kurang stabil.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis terdapat kekhawatiran oleh krisis keuangan yang disebabkan oleh pandemi, yakni terkait dengan kerugian perusahaan, inisiatif yang ramah lingkungan serta dapat merusak kelangsungan hidup planet (Amankwah-Amoah, 2020). Covid-19 juga dapat mengganggu lembaga dan menyebabkan ketidakpastian tentang arah strategis masa depan organisasi (Lu et al., 2022). Oleh karena itu, krisis saat ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menginformasikan strategi perusahaan untuk melakukan pemulihan (Cheng et al., 2021). Pandemi telah menarik perhatian global terkait dengan bagaimana perusahaan merespons ekonomi, lingkungan dan masalah sosial yang mempertanyakan tentang tindakan dan tanggung jawab mereka terhadap para pemangku kepentingan. Perusahaan perlu untuk meyakinkan para pemangku kepentingan terkait dengan tindakan terbaik yang dilakukan untuk menanggapi krisis, memastikan kelangsungan hidup bisnis dan meningkatkan reputasi mereka. Dalam membentuk ekonomi yang berkelanjutan dan masyarakat yang dapat beradaptasi, maka sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mengelola konstruksi baru ditingkat perusahaan (Arshad et al., 2021).

Sustainability reporting memainkan peran dalam memberikan respon terhadap krisis yang dialami perusahaan (Zharfpeykan & Ng, 2020). Laporan tersebut menyediakan komunikasi holistik yang diperlukan untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan dan melegitimasi reputasi perusahaan. Dalam konteks pandemi covid-19, studi terbaru yang dilakukan oleh Broadstock et al., (2021) dan Albuquerque et al., (2020) telah menyoroti peran penting praktik keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola risiko yang berasal dari guncangan ekonomi yang merugikan. Secara khusus dalam penelitian yang dilakukan tersebut menyiratkan bahwa kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola dapat membantu perusahaan dalam membangun ketahanan selama periode krisis. Selain itu, keadaan ini kemudian memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk meninjau kembali hubungan tersebut melalui peran *sustainability report disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mengintensifkan upaya bisnis untuk memasukan pertimbangan pembangunan yang berkelanjutan dalam strategi, pendekatan manajemen dan pengawasan tata kelola yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas terkait dengan ketahanan perusahaan yang mengeluarkan *sustainability reporting disclosure* pada masa pandemi dan sebelum pandemi dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artikel ini kemudian akan membahas hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bukti pengaruh *sustainability reporting disclosure* terhadap *firm performance* dan mengatitkannya dengan dua teori yakni *legitimacy theory* dan *stakeholders theory*.

TINJAUAN LITERATUR

Legitimacy Theory

Perspektif teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan *going concern*, menempatkan kerangka waktu yang tak terbatas pada arus kas masa depan, dan meningkatkan nilai perusahaan (Lu et al., 2022). Legitimasi menawarkan inspirasi kepada perusahaan untuk mempertahankan posisi dan status dalam masyarakat. Selain itu, dengan legitimasi perusahaan akan mendapatkan kredibilitas dan dukungan operasional dari lingkungannya (Zarefar et al., 2022). Sebuah organisasi kemudian lebih proaktif dalam mendapatkan legitimasi

dengan melibatkan pengungkapan sukarela yang terkait dengan lingkungan, sosial dan tata kelola. Oleh karena itu baik negara maju dan negara berkembang pada saat ini mulai melaporkan keberlanjutan pada situs web dan bentuk lainnya untuk meningkatkan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan (Akhter et al., 2022). Perusahaan juga dapat menggunakan pengungkapan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang suatu perusahaan juga merupakan suatu bagian dari tindakan, praktik, dan kebijakan untuk melegitimasi diri dalam suatu kelompok (Crovin et al., 2022). Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menciptakan nilai. Berdasarkan hal tersebut, maka ancaman legitimasi suatu entitas muncul ketika terdapat perbedaan sistem nilai, hal ini kemudian disebut sebagai kesenjangan legitimasi. Oleh karena itu organisasi perlu untuk mengelola kesenjangan legitimasi ini dengan mematuhi harapan masyarakat dan memberikan laporan mengenai tindakan organisasi dalam mengatasi keberlanjutan (Ali et al., 2020). García-Sánchez (2020) juga merangkum beberapa alasan perusahaan mengejar keberlanjutan seperti untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dari manfaat ekonomi atau reputasi, menghadapi tekanan eksternal dalam memenuhi legitimasi, dan alasan moral dari para eksekutif perusahaan. Gagasan dalam teori legitimasi juga menyatakan bahwa organisasi yang mengeluarkan laporan keberlanjutan memiliki tujuan untuk mengurangi biaya eksternal yang berasal dari tekanan para pemangku kepentingan atau regulator internal dan eksternal.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam suatu sistem yang terbuka serta berinteraksi dengan kelompok masyarakat yang memiliki tuntutan yang berbeda (Buallay et al., 2020). Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa pemangku kepentingan adalah semua pihak yang berkepentingan untuk mengklaim kepemilikan atau terlibat dengan organisasi seperti klien, karyawan dan pemasok yang menjadi sandaran kelangsungan hidup organisasi (Arshad et al., 2021). Setiap strategi yang dibuat oleh organisasi dalam menjalankan aktivitasnya harus sehubungan dengan kesejahteraan pemangku kepentingan. Perusahaan perlu untuk dapat memahami persyaratan pemangku kepentingan untuk dapat berkomunikasi dan memenuhi harapan masyarakat yang berbeda dalam sebuah kelompok. Kinerja perusahaan juga dapat meningkat ketika perusahaan mampu menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Namun, krisis dapat mengubah kepentingan yang dimiliki dalam sebuah kelompok, dimana diantaranya pemangku kepentingan dapat berubah dari laten menjadi definitif atau sebaliknya (Zharfpeykan & Ng, 2020). Selain itu tuntutan peningkatan yang berasal dari para pemangku kepentingan terkait dengan pengungkapan informasi tentang operasi perusahaan telah secara signifikan meningkatkan kebutuhan akan pelaporan praktik berkelanjutan (Jan et al., 2022). Pelaporan jenis informasi tertentu dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menarik atau mempertahankan kelompok pemangku kepentingan tertentu (Buallay, 2022). Misalnya, jika kelompok tertarik pada aktivitas sosial atau lingkungan, kemudian perusahaan mengungkapkannya maka informasi tentang kinerja sosial atau lingkungan sangat penting untuk menarik atau mempertahankan kelompok tersebut.

Sustainability Report Disclosure

Sustainability mengacu pada suatu kondisi dimana pembangunan saat ini tidak mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan bagi generasi mendatang. *Sustainability reporting* memiliki peran penting bagi perusahaan terkait dengan mengontrol dampak sosial dan lingkungan sekitar akibat operasional perusahaan.

Konsep *sustainability reporting* diambil dari konsep dasar *Triple Bottom Line* yang merupakan lanjutan dari konsep *sustainable development*. Kerangka *sustainability reporting* (SR) yang paling umum disediakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Popularitas dan peningkatan produksi SR yang dilakukan oleh perusahaan juga diikuti dengan peningkatan terhadap keakuratan laporan tersebut. Para pemangku kepentingan kemudian menuntut lebih banyak transparansi dan perusahaan berada di bawah tekanan persaingan dan peraturan yang meningkat untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Simoni et al., 2020). Perusahaan yang mengeluarkan SR setelah menghadapi kecelakaan, skandal atau bencana dapat dikompromikan oleh kebutuhan dasar dalam mengelola kesan, memperbaiki reputasi perusahaan melalui pemulihan citra dan memastikan lisensi yang berkelanjutan untuk beroperasi. Menurut Corazza et al (2020), mengungkapkan bencana dan risiko memiliki dua tujuan. Pertama, meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan dan keterbukaan kepada publik dan kelompok kepentingan khusus lainnya. Kedua, mencegah kemungkinan serangan selanjutnya yang dapat membahayakan dan mengancam legitimasi perusahaan.

Sustainability reporting disclosure merupakan sebuah bentuk laporan pengungkapan terkait dengan 3 komponen utama yakni *Environmental*, *Social* dan *Corporate Governance* (ESG). Pertama, lingkungan meliputi aspek yang berkaitan dengan pencemaran, mitigasi dan keberlanjutan perubahan iklim. Kedua, sosial mengacu pada bagaimana organisasi memperlakukan komunitas, karyawan, klien dan tanggung jawab atas produk dan layanan, perang melawan korupsi, serta penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Ketiga, tata kelola berkaitan dengan keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam praktik terbaik. Aspek-aspek tersebut dijelaskan dalam pengungkapan keberlanjutan seperti yang digunakan oleh perusahaan sebagai saluran komunikasi mereka dengan para pemangku kepentingan dalam menyampaikan visi jangka pendek, menengah dan panjang perusahaan (Hambali & Adhariani, 2023). *Sustainability reporting disclosure* merupakan suatu bentuk kepedulian yang ditunjukkan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain mengejar keuntungan, *sustainability reporting disclosure* merupakan senjata ampuh yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mendapatkan kredibilitas dan legitimasi dari para pemangku kepentingan (Zarefar et al., 2022). Perusahaan yang dapat menerapkan praktik *sustainability reporting disclosure* dengan baik maka dapat menciptakan citra positif dan meningkatkan dukungan dalam mengejar keuntungan finansial (Devie et al., 2020). Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif, menarik dan mempertahankan karyawan terbaik dan meningkatkan estimasi umum mereka tentang perusahaan (Bahta et al., 2020).

Firm Performance

Pengukuran kinerja sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Jan et al., 2022). Institusi yang berkinerja kompeten dapat membantu menarik lebih banyak investor. Terdapat banyak pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *firm performance*. Salah satu ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui keseluruhan elemen aset perusahaan baik itu mencakup penjualan, kas, ekuitas dan karyawan (Lin & Rong, 2012). ROA juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk memberikan gambaran terkait dengan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur serta tujuan keuangan dalam organisasi. Selain itu profitabilitas pada perusahaan dapat menggambarkan terkait dengan pengembalian dari semua aset yang diberikan oleh perusahaan (Santosa, 2020). Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi juga dapat menginformasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini kemudian mampu mendorong semakin tingginya nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki oleh perusahaan untuk menarik investor dalam melakukan investasi pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *library research*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman terkait *sustainability report disclosure* dan *firm performance*. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan dan menelaah informasi pada artikel yang terindex pada scopus dan sinta untuk dapat memecahkan permasalahan pada penelitian yang dilakukan. Peneliti kemudian mengumpulkan 28 artikel yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Pada beberapa tahun terakhir ini, dapat diketahui bahwa perjalanan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis tidak hanya sekedar untuk mencari keuntungan tetapi juga menjalankan aktivitas sosial. Salah satu bentuk yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengeluarkan *sustainabillity reporting disclosure*. Keberlanjutan juga telah menjadi topik diskusi penting di kalangan akademisi dan praktisi di seluruh dunia. Pelaporan ini kemudian memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penulis menemukan bahwa *sustainabillity reporting disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap *firm performance* pada saat sebelum terjadinya pandemi covid-19. Pertama, Carvajal & Nadeem (2022) yang melakukan penelitian terhadap 84 sampel perusahaan Selandia Baru pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah perusahaan yang melakukan pengungkapan keberlanjutan informasi memiliki kinerja yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui hubungan yang positif terhadap ROA perusahaan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hongming et al.,(2020) pada Bursa Efek Pakistan untuk periode 2013-2017 dengan menggunakan 50 laporan tahunan perusahaan non-keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pelaporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan di perusahaan Pakistan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pengungkapan lingkungan dan indikator pengungkapan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.

Penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara *sustainabillity reporting disclosure* dan *firm performance* konsisten dengan *stakeholder* teori yang mendukung bahwa perusahaan memuaskan kebutuhan pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan, mempromosikan reputasi perusahaan serta mengurangi biaya transaksi (Alhawaj et al., 2022). Selain itu, perusahaan dapat mensejahterakan seluruh

pemangku kepentingan ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini kemudian sesuai membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. *Sustainability reporting disclosure* kemudian dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi bagi para pemangku kepentingan terkait dengan krisis yang dihadapi dan bagaimana tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menghadapi krisis tersebut, sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan gambaran mengenai keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang serta dapat melakukan penilaian atas tindakan tersebut. Informasi ini kemudian sangat berguna bagi para pemangku kepentingan terkait dengan pengambilan keputusan dimasa depan.

Sustainability reporting disclosure juga tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap *firm performance* perusahaan ketika dunia dilanda pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lu & Khan (2023) dalam penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki apakah *sustainability reporting disclosure* yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap *firm performance* selama penurunan ekonomi yang disebabkan oleh covid-19. Dalam mendapatkan hasil penelitian, digunakan sampel perusahaan terbaru di 34 negara pada tahun 2003-2021. Hasil penelitian kemudian mengungkapkan bahwa perusahaan dengan *sustainability reporting disclosure* yang kuat memiliki *firm performance* yang lebih tinggi selama masa covid-19 pada tahun 2020-2021. Broadstock et al.,(2021) juga mengkaji peran kinerja ESG selama krisis keuangan dan dipicu pada respon terhadap pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan data baru yang mencakup kosntituen CSI300 di China dan menunjukkan bahwa portofolio ESG yang tinggi mengguguli portofolio ESG yang rendah dan kinerja ESG memitigasi risiko keuangan selama krisis keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Albuquerque et al., (2020) juga menunjukkan bahwa saham dengan peringkat ESG yang tinggi memiliki pengembalian yang jauh lebih tinggi selama kuartal pertama tahun 2020. Selain itu, Phang et al.,(2023) dalam penelitiannya untuk menyelidiki pengaruh praktik keberlanjutan perusahaan dan penilaian selama pandemi covid-19 yang dilakukan pada perusahaan di Australia tahun 2011-2021. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberlanjutan menunjukkan penilaian pasar yang relatif lebih tinggi terhadap perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini kemudian mengungkapkan bahwa keterlibatan *sustainability reporting disclosure* dapat membantu perusahaan untuk tetap tangguh selama pandemi serta perusahaan yang mengalami kerugian dapat memitigasi dampak negatif dari pandemi covid-19 pada penilaian pasar dengan terlibat dalam melakukan praktik keberlanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan ketahanan perusahaan yang mengeluarkan *sustainability reporting disclosure* pada masa pandemi covid-19 mendukung teori legitimasi. Seperti yang diketahui bahwa, *sustainability reporting disclosure* merupakan suatu bentuk kepedulian yang ditunjukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam teori ini kemudian mengungkapkan bahwa perusahaan menggunakan *sustainability reporting disclosure* sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Perusahaan kemudian menggunakan pengungkapan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang suatu perusahaan juga merupakan suatu bagian dari tindakan, praktik, dan kebijakan untuk melegitimasi diri dalam suatu kelompok (Crovini et al., 2022). Perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja keuangannya melalui rasio ROA dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan untuk menarik investor dalam melakukan investasi dan mengurangi pembiayaan eksternal. Hal ini kemudian dapat

mendukung gagasan dalam teori legitimasi yakni organisasi yang mengeluarkan laporan keberlanjutan memiliki tujuan untuk mengurangi biaya eksternal yang berasal dari tekanan para pemangku kepentingan atau regulator internal dan eksternal. Selain itu, menurut García-Sánchez (2020) beberapa alasan perusahaan mengejar keberlanjutan adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dari manfaat ekonomi atau reputasi, menghadapi tekanan eksternal dalam memenuhi legitimasi, dan alasan moral dari para eksekutif perusahaan. Dengan menghasilkan laba yang tinggi pada masa pandemi, maka dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan karna perusahaan mampu untuk menjalankan aktivitas bisnis dengan baik ditengah guncangan perekonomian yang ada. Perusahaan yang menghadapi krisis covid-19 juga memiliki risiko yang tinggi, oleh karena itu perusahaan akan mencoba membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sosial sehingga dapat meningkatkan persepsi pelanggan dan pertumbuhan pendapatan (Lu & Khan, 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa *sustainability reporting disclosure* dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi perusahaan, baik sebelum dan saat masa pandemi covid-19. Hasil temuan ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk dapat berinvestasi dalam praktik berkelanjutan meskipun menghadapi pandemi covid-19. Hal ini dilakukan agar bisnis yang dibangun dapat lebih tangguh dan bijaksana dalam melanjutkan praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan yang berada di Indonesia juga dapat membuat *sustainability reporting disclosure* untuk mengkomunikasikan terkait dengan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan mendatang dan sebagai salah satu alat untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, artikel ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator di Indonesia untuk dapat mempertimbangkan mengenai penyusunan peraturan yang dapat mendorong keberlanjutan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting disclosure* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (*firm performance*), baik dalam kondisi normal maupun saat menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19. Pengungkapan keberlanjutan terbukti meningkatkan kinerja keuangan, membangun reputasi, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta membantu perusahaan tetap tangguh dalam menghadapi tekanan eksternal. Temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori *legitimasi*, yang menekankan pentingnya keterbukaan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperoleh dukungan dan kepercayaan dari publik serta regulator. Praktik keberlanjutan tidak hanya memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik investor, meningkatkan nilai pasar, dan mengurangi risiko keuangan, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, *sustainability reporting disclosure* sebaiknya dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang bagi perusahaan. Di Indonesia, penguatan regulasi dan penerapan pelaporan keberlanjutan sangat penting untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan, demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

1. Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., Rehman, S. U., & Almansour, B. (2022). Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country. *European Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2021-0008>
2. Albuquerque, R., Koskinen, Y., Yang, S., & Zhang, C. (2020). Resiliency of environmental and social stocks: An analysis of the exogenous COVID-19 market crash. *Review of Corporate Finance Studies*, 9(3), 593–621. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfaa011>
3. Alhawaj, A., Buallay, A., & Abdallah, W. (2022). Sustainability reporting and energy sectorial performance: developed and emerging economies. *International Journal of Energy Sector Management*. <https://doi.org/10.1108/IJESM-10-2020-0020>
4. Ali, I., Lodhia, S., & Narayan, A. K. (2020). Value creation attempts via photographs in sustainability reporting: a legitimacy theory perspective. *Meditari Accountancy Research*, 29(2), 247–263. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0722>
5. Amankwah-Amoah, J. (2020). Stepping up and stepping out of COVID-19: New challenges for environmental sustainability policies in the global airline industry. *Journal of Cleaner Production*, 271.
6. Arshad, R., Muda, R., Chen, M. M.-D., MacDonald, G., Mani, R., BURKE, W., Gloor, P., Geiger, H., Gloor, P., Becker, R., Jost, W., Scholz, T. M. T., McMahon, M. J., Lamberti, H.-J., Maclean, M., Meyer, H., Bliss, G. L., Abrevaya, J., Matungulu, K., ... Conboy, K. (2021). Introduction. *Transformation of the Electric Utility Business Model*, 5(1), 1. Bahta, D., Yun, J., Islam, M. R., & Ashfaq, M. (2020). Corporate social responsibility, innovation capability and firm performance: evidence from SME. *Social Responsibility Journal*, 17(6), 840–860. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2019-0401>
7. Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, 38, 101716. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716>
8. Buallay, A. (2022). Sustainability reporting in food industry: an innovative tool for enhancing financial performance. *British Food Journal*, 124(6), 1939–1958. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2021-0053>
9. Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and bank performance after financial crisis: Evidence from developed and developing countries. *Competitiveness Review*, 31(4), 747–770. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2019-0040>
10. Caporale, G. M., Gil-Alana, L., Plastun, A., & Makarenko, I. (2022). Persistence in ESG and conventional stock market indices. *Journal of Economics and Finance*, 46(4), 678–703. <https://doi.org/10.1007/s12197-022-09580-0>
11. Carvajal, M., & Nadeem, M. (2022). Financially material sustainability reporting and firm performance in New Zealand. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1346>
12. Cheng, L. T. W., Sharma, P., Shen, J., & Ng, A. C. C. (2021). Exploring the dark side of third-party certification effect in B2B relationships: A professional financial services perspective. *Journal of Business Research*, 127, 123–136. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.031>
13. Corazza, L., Truant, E., Scagnelli, S. D., & Mio, C. (2020). Sustainability reporting after the Costa Concordia disaster: a multi-theory study on legitimacy, impression management and image restoration. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(8), 1909–1941. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2018-3488>
14. Crovini, C., Schaper, S., & Simoni, L. (2022). Dynamic accountability and the role of risk reporting during a global pandemic. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(1), 169–185. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2020-4793>
15. Devie, D., Liman, L. P., Tarigan, J., & Jie, F. (2020). Corporate social responsibility, financial performance and risk in Indonesian natural resources industry. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 73–90. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0155>
16. García-Sánchez, I.-M. (2020). Corporate social responsibility during COVID-19 pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 126.
17. Hambali, A., & Adhariani, D. (2023). Sustainability performance at stake during COVID-19 pandemic? Evidence from Sharia-compliant companies in emerging markets. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 80–99. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2022-0014>
18. Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020953180>
19. Jan, A. A., Lai, F. W., Draz, M. U., Tahir, M., Ali, S. E. A., Zahid, M., & Shad, M. K. (2022). Integrating sustainability practices into islamic corporate governance for sustainable firm performance: from the lens of agency and stakeholder theories. *Quality and*

- Quantity*, 56(5), 2989–3012. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01261-0>
20. Lin, W., & Rong, M. (2012). Impacts of other comprehensive income disclosure on earnings management. *Nankai Business Review International*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.1108/20408741211201944>
 21. Lu, J., & Khan, S. (2023). Are sustainable firms more profitable during COVID-19? Recent global evidence of firms in developed and emerging economies. *Asian Review of Accounting*, 31(1), 57–85. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2022-0102>
 22. Lu, J., Rodenburg, K., Foti, L., & Pegoraro, A. (2022). Are firms with better sustainability performance more resilient during crises? *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3354–3370. <https://doi.org/10.1002/bse.3088>
 23. Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yaacob, Z. (2022). Stakeholder or Legitimacy Theory? The Rationale behind a Company's Materiality Analysis: Evidence from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137763>
 24. Phang, S. Y., Adrian, C., Garg, M., Pham, A. V., & Truong, C. (2023). COVID-19 pandemic resilience: an analysis of firm valuation and disclosure of sustainability practices of listed firms. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 38, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2021-3183>
 25. Santosa, P. W. (2020). The moderating role of firm size on financial characteristics and islamic firm value at indonesian equity market. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 391–401. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12197>
 26. Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: evidence from European countries. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>
 27. Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912022>
 28. Zharfpeykan, R., & Ng, F. (2020). COVID-19 and sustainability reporting: what are the roles of reporting frameworks in a crisis? *Pacific Accounting Review*, 33(2), 189–198. <https://doi.org/10.1108/PAR-09-2020-0169>